

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 mengenai Standar Nasional Pendidikan; Pendidikan adalah suatu usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjamin keberhasilan pembangunan suatu negara, dengan pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang dapat meneruskan bangsa dalam memajukan kemajuan bangsa di berbagai bidang.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar, yang didalamnya diperlukan sebuah rencana, bahan dan sumber materi yang dapat menunjang pembelajaran. Rencana pembelajaran tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari prosedur kegiatan dari awal hingga akhir yang disesuaikan dengan indikator serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, RPP disusun agar dapat mempermudah guru dalam mengajar.

Namun, pada saat ini dunia dihebohkan dengan munculnya sebuah virus yang bernama *Corona Virus Deasease-19* atau *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang menimpa bagi seluruh masyarakat dunia. Virus corona merupakan virus menular ini berasal dari Wuhan, China pada bulan Desember

2019. *Covid-19* dapat menyebar apabila melalui tetesan atau droplet pada saat orang yang terinfeksi virus corona bersin atau batuk ketimbang melalui benda yang terkontaminasi. Dengan demikian, virus corona merupakan virus yang berbahaya, karena penyebarannya yang sangat cepat dan tidak terkondisikan.

Pada tanggal 11 Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *Covid-19* merupakan suatu fenomena pandemi global. Setelah *Covid-19* menyebar ke seluruh negara, seluruh kehidupan manusia sangat terganggu, proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang terganggu. Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, *World Health Organization* (WHO) menyarankan untuk menghentikan sementara aktivitas yang dapat menimbulkan keramaian. Bahkan saat wabah *Covid-19* melanda Indonesia, pemerintah telah mengambil beberapa cara agar tidak terisolir dari masyarakat dan menyebar.

Salah satunya adalah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dalam Surat Edaran, Kemendikbud menginstruksikan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dan memberikan saran kepada para siswa untuk belajar dari rumah. Sejak bulan Maret 2020, dampak *Covid-19* terhadap kegiatan belajar mengajar sangat nyata terlihat dari pembelajaran, pembelajaran yang seharusnya dapat dilakukan secara langsung dan bermakna, sekarang hanya bisa dilakukan secara mandiri (Handarini, dkk 2020:496).

Dampak virus *Covid-19* mengharuskan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka beralih menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring), sehingga seluruh tenaga pendidik, siswa maupun orang tua harus ikut berperan

aktif dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi melalui media berupa internet serta penunjang lainnya. Selain itu, Pembelajaran daring memberikan banyak tantangan yang siap tidak siap harus dilakukan serta menekankan siswa pada kejelian dan ketelitian dalam menerima serta mengolah informasi yang didapatkan secara *online*. (Riyana 2019:14). Peran seorang guru untuk merencanakan pembelajaran yang inovatif dapat dijadikan alternatif jawaban untuk menjalankan proses pembelajaran daring dan diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sains atau IPA merupakan salah satu muatan yang wajib untuk dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD), IPA adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman atau pembelajaran yang dilakukan secara langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami alam sekitar (Pujowati, 2015:1). Muatan IPA bukan hanya suatu kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep maupun prinsip-prinsip tetapi suatu kegiatan ilmiah atau proses penemuan. Pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui permasalahan dalam kehidupan siswa, sehingga siswa dapat terbiasa untuk berpikir secara ilmiah (Kumala, 2016:11). “Dengan mempelajari keterampilan proses ilmiah, pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa” (Supiyati, dkk 2019:59). Siswa diharapkan dapat memikirkan masalah yang akan dipelajari atau diteliti, memberikan perkiraan sementara dari masalah yang diangkat, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari percobaan

yang dilakukan. Keberhasilan siswa dalam muatan IPA berkaitan erat dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pemecahan masalah adalah suatu proses menyelesaikan sebuah kesulitan yang ada agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mencari dan menemukan jalan keluar ataupun cara yang digunakan untuk terbebas dari suatu kesulitan dengan tujuan yang tidak mudah untuk dicapai. Kemampuan pemecahan masalah sangat perlu dikembangkan dalam diri setiap individu, karena kemampuan tersebut tidak serta merta dimiliki oleh tiap individu. Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah dapat mengarahkan siswa agar lebih sensitif dan kreatif terhadap masalah yang dijumpai maupun dihadapi dalam kehidupannya.

Pemecahan masalah dapat diartikan menjadi pemecahan masalah sebagai tujuan, proses dan sebagai keterampilan dasar dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan pemecahan masalah digunakan tidak hanya untuk memecahkan masalah ilmiah berupa matematika, tetapi juga untuk memecahkan masalah dari suatu fenomena, kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungan. Siswa dapat menggunakan konsep ilmiah yang telah mereka pahami untuk menyelesaikan masalah yang ada. Kemampuan pemecahan masalah IPA merupakan kemampuan untuk mengutarakan atau mempresentasikan suatu masalah ataupun ide mengenai fenomena alam secara lisan maupun tulisan dalam bahasa sehari-hari yang mengaitkan mengenai konsep serta pemahaman terhadap benda, rumusan ataupun simbol. (Jusnita, 2018:183). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan tingkat tinggi, karena menyangkut semua aspek pengetahuan. Oleh

karena itu, siswa dengan kemampuan pemecahan masalah dapat menerapkan informasi atau pengetahuan yang dimilikinya pada masalah yang dihadapi.

Di dalam UU Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, artinya setiap tindakan mendidik bukan tindakan yang dilakukan tanpa memiliki tujuan yang jelas, melainkan tindakan yang disengaja, disiapkan serta direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perubahan strategi mengajar sangat penting dilakukan supaya pembelajaran tidak hanya berfokus kepada guru melainkan kepada siswa agar dapat mewujudkan kemampuan pemecahan masalah.

“Guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan harus memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan dan bimbingan, pelatihan, memberikan penilaian dan evaluasi serta memberikan dukungan moral dan psikologi siswa” (Putria, dkk 2020:862). “Guru merupakan tenaga pendidik yang diharapkan dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta memandang dan memperlakukan siswa sebagai manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan” (Hapsari, dkk 2019:851).

Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya sebagai proses penyampaian pengalaman guru kepada siswa, tetapi juga merupakan proses menggali dan menemukan sesuatu sebagai pengalaman baru bagi siswa. Cara yang dapat guru lakukan agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan merancang pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 pada kelas IV A SD 131/IV Kota Jambi, peneliti mendapati bahwa

guru kelas IV A telah membimbing serta mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah, serta guru telah merancang kegiatan proses pembelajaran dengan inovatif dan kreatif, secara tidak langsung guru telah memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa sehingga guru dapat menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Di Masa Pandemi *Covid-19*”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terdiri dari:

1. Penelitian dilakukan di kelas IV A SDN 131/IV KOTA JAMBI
2. Penelitian ini dilakukan pada materi bunyi pada keterampilan pemecahan masalah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah “Bagaimana peran guru pada pelaksanaan pembelajaran IPA dalam keterampilan pemecahan masalah di kelas IV A SDN 131/IV Kota Jambi?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru pada pelaksanaan pembelajaran IPA dalam keterampilan pemecahan masalah di kelas IV A SDN 131/IV Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan menambah wawasan dalam meningkatkan pemecahan masalah siswa. selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah motivasi guru untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam pemecahan masalah siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, memecahkan masalah, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai cara menumbuhkan dan meningkatkan pemecahan masalah siswa di sekolah.